

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA KOMPETENSI DASAR LISTRIK DINAMIS KELAS IXA SEMESTER 1 DI SMP NEGERI 1 LANGKAPLANCAR DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MODEL PAKEM

Rachmah Hidayani
SMPN 1 Langkaplancar

Abstract: *Students' difficulties in dealing with lessons, especially science, make learning objectives difficult to achieve. This provides the basis for researchers to change students' learning difficulties into making science lessons a very enjoyable lesson. It is not easy for a teacher to create conducive classroom conditions for all students. There are students who are less enthusiastic, less active and teaching and learning activities are not student-centred, which is a problem that causes low student learning outcomes. There are students who are proactive, there are students who don't talk much but have academic abilities above their friends, and there are also students who talk a lot but have low abilities. Where science lessons are full of complicated theories, concepts and practicum. Through classroom action research, this problem was tried using a standard-type contextual learning model on basic dynamic electrical competencies. PTK was carried out in two cycles with the research aim of describing student activities, knowing learning outcomes, and knowing student responses after learning science, fostering self-confidence in students. Class action research was carried out in class IX A, semester 1, totaling 30 students, 15 female students, 15 male students at SMPN 1 Langkaplancar, Langkaplancar District, Pangandaran Regency.*

Keyword: *Learning, Models PAKEM, Learning Difficulties*

Abstrak: Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran khususnya IPA maka tujuan pembelajaran sulit dicapai. Hal tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk mengubah kesulitan belajar siswa menjadi pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat menyenangkan. Seorang guru tidaklah mudah menciptakan kondisi kelas yang kondusif bagi semua siswa. Ada siswa yang kurang bergairah, kurang aktif dan KBM tidak berpusat pada siswa merupakan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Ada siswa yang proaktif, ada siswa yang tak banyak bicara tetapi memiliki kemampuan akademik di atas temannya, dan terdapat pula siswa yang banyak bicara tetapi memiliki kemampuan rendah. Di mana bahwa pelajaran IPA sarat dengan teori, konsep dan praktikum yang rumit. Melalui penelitian tindakan kelas masalah ini dicoba dengan model pembelajaran model kontekstual tipe pakem pada kompetensi dasar listrik dinamis. PTK dilakukan dengan dua siklus dengan tujuan penelitian mendeskripsikan aktifitas siswa, mengetahui hasil belajar, dan mengetahui respon siswa setelah belajar IPA, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Penelitian tindakan kelas di laksanakan di kelas IX A, semester 1, yang berjumlah 30 siswa, 15 siswa perempuan, 15 siswa laki-laki SMPN 1 Langkaplancar, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran

Kata kunci: *Pembelajaran, Model Pakem, Kesulitan Belajar*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi tercantum dalam aspek atau proses IPA yang terdapat pada kompetensi dasar IPA, yaitu pemahaman, penalaran, pemecahan masalah, dan komunikasi. Kompetensi dasar IPA

ini dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (Puskur-BPP Diknas) dalam suatu Kurikulum Pendidikan Dasar yang Berbasis Kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi ini menganut prinsip belajar sepanjang hayat dan mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melakukan atau melaksanakan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar bekerja sama atau hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan seperti itu menandai adanya masalah terkait dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru. Kalau pembelajaran ini dikelola dengan baik, sedikit kemungkinan untuk gagal.

Maka dari permasalahan di atas peran guru, yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar.

Tanggung jawab keberhasilan pengajaran tersebut berada di tangan guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang di bahas.

Dalam Proses Belajar Mengajar pada pelajaran IPA, memerlukan model yang tepat agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model Pembelajaran Kontekstual tipe PAKEM diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa, yang akan dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam beberapa tahap pembelajaran (siklus). Tema dalam Penelitian Tindakan ini adalah "Mengatasi kesulitan belajar IPA kelas IX A semester 1 melalui pembelajaran kontekstual yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada kompetensi dasar listrik dinamis".

Beberapa daftar masalah yang harus segera dilakukan tindakan perbaikan, yaitu:

- 1) Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA
- 3) Kurangnya kreatifitas belajar siswa
- 4) Teori, konsep disampaikan dengan metode ceramah sehingga membosankan
- 5) Sulitnya siswa memahami teori, rumus dan konsep IPA .

METODE PENELITIAN

1. Setting dan Subjek Penelitian

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP N 1 Langkaplancar semester 1 kelas IX A, kecamatan Langkaplancar kabupaten Pangandaran tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Lokasi sekolah ini berada di kecamatan Langkaplancar kabupaten Pangandaran Waktu penelitian dimulai tanggal 14 September sampai dengan 17 Oktober 2015.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif adalah:

- a. Tes Formatif : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.
- b. Observasi : digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran kontekstual aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

pada kompetensi dasar listrik dinamis.

c. Diskusi : dengan seorang observer untuk refleksi hasil penelitian.

Analisis data akan diolah dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis ke bentuk paparan naratif, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis ke bentuk deskripsi dari hasil tes rata rata ulangan harian dan hasil rekapitulasi rata-rata nilai siklus kesatu dan kedua.

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian.

2. Aktivitas siswa : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran kontekstual model PAKEM pada kompetensi listrik dinamis

3. Implementasi : pembelajaran kontekstual dengan menganalisis tingkat keberhasilan pembelajaran model PAKEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian “ mengatasi kesulitan belajar IPA pada kompetensi dasar listrik dinamis kelas IX A di SMP N 1 Langkaplancar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model PAKEM” dilakukan dengan dua siklus, dengan setting sebagai berikut :

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan yang meliputi :

- Menyiapkan kelas
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Menyiapkan Media
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- Menyiapkan Instrumen Penelitian
- Menyiapkan Instrumen Observasi
- Menyiapkan Observasi

b. Pelaksanaan Tindakan yang meliputi :

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Akhir

c. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi.

Hal- hal yang diamati meliputi:

- Peran aktif siswa
- Kepercayaan diri siswa
- Ketepatan dalam menggunakan alat pratikum
- Kemampuan mendeskripsikan gambar rangkaian seri dan paralel

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan pada siklus pertama berlangsung efektif. Kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua pada kegiatan mengumpulkan data hasil pengamatan dan mendiskusikannya dalam kelompok serta diskusi kelas untuk menarik kesimpulan.

2. Siklus 2

Siklus 2 ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Siklus 2 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan yang meliputi :

- Menyiapkan kelas
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Menyiapkan tabel data hasil pengamatan
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- Menyiapkan Instrumen Penelitian
- Menyiapkan Instrumen Observasi
- Menyiapkan Observasi yang sama pada siklus pertama

e. Pelaksanaan Tindakan yang meliputi :

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan perbaikan atas kekurangan pada siklus pertama, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Akhir

f. Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi.

Hal-hal yang diamati meliputi:

- Peran aktif siswa
- Kepercayaan diri siswa
- Keberhasilan siswa dalam menjawab item tes tertulis sebagai penilaian hasil belajar ulangan harian.

g. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengumpulkan data hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran dan menarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Tabel 1.1 Siklus 1 dan Siklus 2

PEROLEHAN NILAI SIKLUS 1 DAN 2								
Siklus ke-1					Siklus ke-2			
Nilai	Jml. Siswa	n.f	%	Rata-rata	Jml. Siswa	n.f	%	Rata-rata
55	1	55	2,66	-	0	0	0	-
60	7	420	20,29	-	1	60	2,52	-
65	3	195	9,42	-	0	0	0	-
70	9	630	30,43	-	4	280	11,74	-
75	7	525	25,36	-	5	375	15,72	-
80	2	160	7,73	-	13	1040	43,60	-
85	1	85	4,11	-	0	0	0	-
90	0	0	0	-	7	630	26,42	-
95	0	0	0	-	0	0	0	-
100	0	0	0	-	0	0	0	-
Jumlah	30	2070	100	69,00	30	2385	100	79,50

Tabel 1.2 Aktivitas Siswa
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

NO.	YANG DIOBSERVASI	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
		Banyak Siswa	Banyak Siswa	Banyak Siswa
1	Siswa antusias	27 (90%)	27 (90%)	29 (96,67%)
2	Bertanya	9 (30%)	13 (43,33%)	18 (60%)
3	Keberanian presentasi	5(16,67%)	12(40%)	18 (60%)
4	Kemampuan mendeskripsikan gambar rangkaian paralel atau seri	12(40%)	16(53,33%)	20(66,67%)
5	Menjawab Pertanyaan	12 40%)	18 (60,%)	20(66,67%)
6	Memberikan Argumen	3 (10%)	10 (33,33%)	15 (50%)

D .PEMBAHASAN

1.Pembahasan siklus 1

Guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual tipe PAKEM termasuk baik, hal ini dilihat dari perolehan skor 82 dari total nilai ideal 100 atau 82%. Tetapi masih ada yang harus diperbaiki oleh guru pada proses .

Dari data yang diperoleh selama belajar dengan menggunakan kontekstual tipe PAKEM, yaitu antara pra siklus dengan siklus 1 jumlah siswa yang antusias hanya 27 orang siswa. Peningkatan aktivitas terjadi pada kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan, pada pra siklus yang berani bertanya hanya sejumlah 9 orang siswa dan yang berani menjawab pertanyaan hanya 13 orang siswa atau 30% dan 40%.

Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 13 orang dan 18 orang siswa atau 43,33% dan 60,00%, Sedangkan pada

pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang berani mempresentasikan didepan kelas meningkat dari 5 orang menjadi 12 orang siswa atau 16,67% menjadi 40%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang mendeskripsikan gambar rangkaian paralel dan seri meningkat dari 12 orang menjadi 16 orang siswa atau 40% menjadi 53,33% siswa yang mampu memberikan argumen pada pra siklus sejumlah 3 orang dan pada siklus 1 meningkat jadi 10 orang atau 10% pada pra siklus dan siklus 1 sebesar 33,33%.

Untuk mengetahui jumlah siswa yang sudah mampu menguasai materi di atas KKM (60,95) maupun yang masih di bawah KKM, dengan cara mencari nilai siswa yang memperoleh nilai di bawah 60,95 dan di atas 60,95. Data hasil pengamatan tersebut dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Pembahasan

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi semakin meningkat dengan adanya perbaikan pembelajaran kontekstual tipe PAKEM pada siklus pertama dan siklus kedua. Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat adanya perubahan nilai rata-rata kelas yang cukup baik pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang semula 60,17 (pra siklus) menjadi 69,00 pada hasil pembelajaran siklus 1 dan 79,50 pada hasil pembelajaran siklus 2. Peningkatan aktivitas terjadi pada kegiatan bertanya , pada siklus1 yang berani bertanya hanya sejumlah 13 orang siswa dan pada siklus 2 ada 18 orang siswa atau 43,33% dan 60%. Sedangkan pada pembelajaran siklus 1 jumlah siswa menjawab pertanyaan 18 orang dan pada siklus 2 ada 20 orang siswa atau 60,00% dan 66,66%. Pada pembelajaran siklus 1 jumlah siswa yang berani mempresentasikan di depan kelas meningkat menjadi 12 orang dan pada siklus 2 ada 18 orang siswa atau 40% dan 60%. Jumlah siswa yang mendeskripsikan gambar rangkaian paralel dan seri pada siklus 1meningkat menjadi 16 orang dan pada siklus 2 ada 20 orang siswa atau 53,33% dan 66,67%. Siswa yang mampu memberikan argumen pada siklus1 sejumlah 10 orang dan pada siklus 2 meningkat jadi 15 orang atau 33,33% menjadi sebesar 50%.

Dari hasil perbaikan pembelajaran dengan mengaplikasikan kontekstual tipe PAKEM pada siklus 2, berhasil memotivasi aktivitas siswa dalam belajar selama pembelajaran berlangsung. Kemajuan aktivitas belajar siswa selama perbaikan pembelajaran, hasil pengamatannya tergambar dalam tabel di bawah ini: Tingkat kemudahan menguasai materi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang sudah mampu menguasai materi di atas KKM (60,95) makin bertambah, hal ini dibuktikan dari awal pengamatan sampai akhir siklus 2 terus naik persentasenya, yaitu: pada pra siklus hanya sejumlah 15 orang siswa atau 50%, siklus 1 meningkat jadi 22 orang siswa atau 73,33% dan pada siklus 2 menjadi 26 orang siswa atau 96,67%.

SIMPULAN

Dari datahasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan observer mengobservasi mengenai kegiatan guru dalam PBM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari setiap siklus terlihat kemajuan belajar siswa terlihat dari data siswa yang aktif bertanya, menjawab dan keberanian mempresentasikan hasil diskusi.
2. Dengan menggunakan kontekstual tipe PAKEM, suasana pembelajaran lebih hidup terlihat dari data siswa antusias menghadapi materi, tingkat kemampuan mendeskripsikan gambar rangkaian seri dan paralel.
3. Dapat meminimalkan kesulitan siswa terlihat dari banyaknya argumen siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

4. Hasil pengamatan observer, pembelajaran kontekstual tipe PAKEM cukup berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar dan aktivitas belajar siswa saat PBM berlangsung dengan naiknya nilai tes formatif.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus, antara lain:

- a. Hasil belajar sebelum perbaikan (Pra Siklus), nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 60,17. Setelah dilakukan perbaikan dalam dua siklus melalui kontekstual tipe PAKEM, nilai rata-rata kelasnya meningkat menjadi 79,50 pada akhir siklus 2.
- b. Penguasaan materi di atas KKM terjadi peningkatan, sebelum perbaikan pembelajaran (pra siklus) tingkat penguasaannya hanya mencapai 50% atau sejumlah 15 orang siswa, sedangkan penguasaan materi di atas KKM yang diperoleh siswa setelah dilakukan perbaikan di akhir siklus 2 mencapai 96,67%.
- c. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar ada perbaikan, hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh Guru pada siklus 1 adalah 82% sedangkan pada siklus kedua menjadi 98%, ada kenaikan dari nilai baik menjadi amat baik. Kenaikan diperoleh dari beberapa kegiatan yang awalnya kurang dari 100%, kemudian pada kegiatan pembelajaran kontekstual tipe PAKEM menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim (2010). *PAKEM. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Genesindo
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (1992). *Mengajar Metode Teknik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar, Rusmini (2008). *Pengajaran Remedial, Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran* . PT Nimal Multima, Jakarta.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (Puskur-BPP Diknas)
- Sutikno, Sobari. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Wardani, I.G.A.K., Wihardit K., Nasoetion, N.(2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.